



PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI PENINGKATAN GIZI DAN KESEHATAN ANAK DI PEKON CANGGU BATU BRAK LAMPUNG BARAT

Irawansyah^{1*}, Fauzan Kamal Fami², Hani Gusmiyarni³, M. Santri Apriyanto⁴, Nia Safitri⁵, Noviana Indah CR⁶, Rina Jesica⁷, Sinta Allena⁸, Tedi Putra Pratama⁹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*Email: irawansyah@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah suatu kondisi dimana seorang anak tidak dapat tumbuh dengan baik. Stunting merupakan masalah serius yang mendapat perhatian dari berbagai pihak. Hal ini masih terjadi di beberapa kabupaten di Provinsi Lampung, tidak terkecuali Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk pengabdian ke Masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya stunting bagi anak dan Ibu dengan melakukan sosialisasi pemberian makanan yang bergizi. Kegiatan ini dilakukan atas dasar Kerjasama antara mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung dengan tenaga Kesehatan dan bidan pekon dilingkungan desa Cunggu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif (*Participation Action Research*), artinya masyarakat ikut serta dalam proses kegiatan. Kegiatan sosialisasi ini menasar kelompok masyarakat, khususnya orang tua anak yang menderita stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada Juli 2024. Peserta pada kegiatan ini adalah Ibu – ibu, para balita, dan para batita dilingkungan desa Cunggu. Saat penyuluhan beberapa peserta sangat aktif bertanya terkait stunting dan proses pencegahannya. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting itu sendiri, risiko stunting dan pencegahan dini stunting. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kepekaan warga Desa Cunggu terhadap pentingnya gizi yang harus diberikan kepada anak dan penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: anak – anak, stunting, kelompok kerja nyata

PREVENTION OF STUNTING THROUGH THE SOCIALIZATION OF NUTRITION AND ENHANCEMENT OF CHILD HEALTH IN PEKON CANGGU BATU BRAK, LAMPUNG BARAT

ABSTRACT

Stunting is a condition characterized by inadequate growth in children. Stunting is a significant issue that has garnered attention from multiple stakeholders. This continues to transpire in other districts throughout Lampung Province, including West Lampung Regency. This endeavor constitutes a sort of community service. This project aims to enhance public awareness on the hazards of stunting for children and mothers through the dissemination of information on nutritious food provision. This initiative was conducted through collaboration between KKN UIN Raden Intan Lampung students and healthcare professionals, including midwives, in the village of Cunggu. This activity employs a participatory community empowerment approach (*Participation Action Research*), wherein the community engages in the process. This socialization initiative focuses on community organizations, particularly parents of children with stunting. This action was conducted in July 2024. The participants in this exercise included mothers and toddlers within the Cunggu rural setting. Throughout the counseling session, numerous participants actively inquired about stunting and associated preventative methods. This exercise results in enhanced public awareness on stunting, its associated hazards, and early preventative strategies. This counseling initiative aims to enhance the awareness of Cunggu Village people on the significance of nutrition for children and the adoption of healthy lifestyle practices in daily life.

Keywords: children, stunting, community service program



PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata atau sering disingkat menjadi KKN adalah sebuah program yang wajib diikuti oleh mahasiswa ditingkat akhir. Berdasarkan buku panduan KKN (2021: 4) menyatakan bahwa KKN adalah program akademik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, sebagai wahana aktualisasi ilmu pengetahuan, secara praktis oleh mahasiswa dengan bimbingan terstruktur dan pendekatan partisipatif sesuai dengan realitas di Masyarakat (Participation Action Research). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam KKN ini adalah pemberdayaan Masyarakat sebagai program pokok pengabdian. Oleh karena itu, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam rangka pengabdian Masyarakat adalah melakukan sosialisasi peningkatan gizi dan anak untuk mengurangi atau melakukan pencegahan atau dengan kata lain membantu melakukan penekatan menurun terhadap jumlah stunting yang muncul di Kabupaten Lampung Barat. Jumlah stunting yang terjadi di Lampung Barat Agustus 2023 adalah 888 balita (Niken Wulandar RRI, 2023). Artinya ini ada sebuah penurunan yang cukup dratis dari sebelumnya yang jumlah balita stunting itu adalah 1.058 balita. Tentunya ini tidak terlepas dari Upaya Upaya pemerintah setempat dalam menekan terus menerus penurunan angka stunting. Ada beberapa definisi yang dimunculkan terkait stunting itu sendiri.

Laili dan Andriani (2019: 9), stunting adalah kurangnya asupan gizi pada anak kecil jangka panjang yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan anak, biasanya dalam hal ini adalah terkait tinggi badan anak yang jauh dari rata-rata (ukuran normal). Selain itu, Ahmad, Dadang & Latifah (2022: 704) menyatakan bahwa stunting itu adalah masalah gizi yang dihadapi oleh balita yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang jauh dari rata-rata dibandingkan dengan anak seusianya. Anak-anak yang kena stunting tentunya akan sering terkena penyakit ketimbang dengan anak-anak yang normal. Lebih dari itu, terjadinya stunting pada anak sering disebabkan karena status imunisasi yang kurang, baik itu terkait pola pemberian makanan, kemudian konsumsi garam beryodium yang berlebihan. Hasilnya perkembangan otak anak terganggu, ditambah lagi gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh anak. Ada beberapa faktor yang bisa menyebabkan anak terkena stunting (1) pola pemberian makanan yang kurang tepat. Menurut Noorhasanah & Nor (2021) bahwa salah satu faktor yang dapat terjadinya stunting bagi anak adalah faktor gizi makanan. Mereka menyampaikan bahwa asupan yang baik bagi anak-anak dan ibu menjadi unsur yang sangat penting dalam mengelola peningkatan stunting pada anak. (2) pola pemberian ASI eksklusif. Menurut Ariyanti (2015) bahwa pengetahuan ibu yang kurang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak pada masa kehamilan dalam rangka meningkatkan kualitas ASI menjadi pengaruh yang cukup signifikan dalam terjadinya stunting. WHO (2014) mengatakan bahwa stunting merupakan kondisi badan anak yang memiliki tinggi lebih rendah dari standar pertumbuhan yang seharusnya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka Panjang.

Berdasarkan beberapa hal yang muncul di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai bahaya stunting bagi anak dan ibu. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah melalui sosialisasi pemberian makanan bergizi di desa Canggung, dengan melibatkan program kerja nyata (KKN) sebagai bentuk kontribusi dari mahasiswa atau pihak terkait dalam Masyarakat. Melalui sosialisasi ini, penulis berharap dapat membantu memberikan edukasi yang luas kepada Masyarakat tentang pentingnya pemberian makanan bergizi untuk pencegahan stunting pada anak. Selain itu, Program KKN di desa Canggung menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk diimplementasikan di lapangan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah *Participation Action Research*, yaitu pendekatan partisipatif sesuai dengan realitas di Masyarakat. Cornish, dkk (2023:34) menyampaikan bahwa penelitian aksi partisipatif (PAR) adalah metodologi penelitian yang menekankan pentingnya pengalaman pengetahuan dalam mengatasi masalah yang berasal dari lembaga sosial yang tidak adil dan merugikan, serta dalam mengonseptualisasikan dan melaksanakan alternatif. Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) memerlukan keterlibatan dan kepemimpinan individu yang menghadapi tantangan, yang terlibat dalam tindakan untuk mewujudkan perubahan sosial yang transformatif dengan melakukan penelitian sistematis untuk mengembangkan wawasan baru. Oleh karena itu, metode pemberdayaan Masyarakat partisipatif bermakna bahwa masyarakat tersebut turut



andil dalam proses kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini melalui beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Kegiatan penyuluhan sosialisasi tersebut dilakukan kepada kelompok Masyarakat dilingkungan desa Canggung. Peserta pada kegiatan ini adalah Ibu – ibu, para balita, dan para batita dilingkungan desa Canggung. Saat penyuluhan beberapa peserta sangat aktif bertanya terkait stunting dan proses pencegahannya. Kegiatan penyuluhan tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024 bersamaan dengan tenaga Kesehatan dan bidan pekon di pekon canggung, Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan tersebut diawali dengan penyuluhan pekan Imunisasi Nasional atau disingkat PIN Polio dan selanjutnya sosialisasi tentang bahaya stunting. Kemudian dari kegiatan tersebut, para panitia memberikan pudding labu susu gratis kepada balita dan batita yang terdaftar dalam PIN Polio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dari melakukan survey, kemudian diskusi dengan pemangku desa, tenaga Kesehatan, dan bidan pekon di desa canggung, batu brak, Lampung Barat. Ketika pada hari H nya, peserta sosialisasi mulai berkumpul ditempat yang sudah ditentukan, yaitu di Kantor desa Pekon Canggung. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang disampaikan terkait tujuan dan maksud dilaksanakan kegiatan tersebut. Setelah selesai penyampaian maksud dan tujuan, maka beberapa petugas Kesehatan dan dibantu oleh mahasiswa KKN melakukan sosialisasi penyuluhan tentang Pekan Imunisasi Nasional (PIN). Kemudian setelah selesai penyuluhan tentang PIN, maka dilanjutkan dengan sosialisasi bahaya stunting dan bagaimana pencegahannya. Sosialisasi pencegahan dan bahayanya stunting merupakan bagian dari program pemerintah secara nasional yang dilakukan disemua Propinsi yang ada di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya bertujuan menurunkan angka *stunting* yang ada saat ini agar masyarakat Indonesia sehat, tumbuh, dan cerdas.

Sebelum dilaksanakannya sosialisasi terkait peningkatan gizi tersebut, masih ada beberapa masyarakat sekitar yang masih minim edukasi terhadap gizi anak. Hal ini bisa terlihat dari beberapa anak yang berat badannya belum ideal. Oleh karena itu kerjasama dengan tenaga kesehatan dan bidang pekon dalam kegiatan ini menjadi salah satu upaya dan bentuk pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN untuk mencegah dan membantu menurunkan jumlah anak yang terkena stunting agar bisa menciptakan generasi emas dan generasi sehat. Selain itu, Kegiatan sosialisasi stunting ini dapat membantu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baru kepada para ibu. Kegiatan edukasi dan penyuluhan stunting ini tentunya memberikan peningkatan kepekaan masyarakat akan pentingnya gizi yang harus terpenuhi oleh anak dan penerapan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menciptakan keluarga yang sehat, cerdas, dan *NO Stunting*. Kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan sangat lancar dan semangat terlihat seperti ditunjukkannya antusias para ibu untuk aktif bertanya dan datang serta berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan tersebut. Setelah kegiatan sosialisasi selesai, para panitia memberikan pudding labu susu gratis kepada balita dan batita yang dan dilanjutkan foto bersama antara pihak kesehatan, mahasiswa KKN, dan kepala pekon desa Canggung seperti nampak pada foto bersama pada gambar 1.

Dalam pelaksanaan program sosialisasi peningkatan gizi dan kesehatan anak dalam rangka pencegahan stunting dipekon canggung, batu brak, Lampung Barat ada beberapa hasil yang ditemukan, seperti peningkatan pengetahuan masyarakat. Sosialisasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat disekitar tentang pentingnya gizi yang baik untuk anak dalam rangka pencegahan stunting. Warga pekon canggung menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai jenis jenis makanan yang bergizi dan sehat. Selain itu, perubahan pola pikir masyarakat desa canggung akan pentingnya kesehatan semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan sosialisasi. Oleh karena itu, pencegahan stunting dipekon Canggung, Batu Brak, Lampung Barat melalui sosialisasi peningkatan gizi dan kesehatan anak menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dan intensif dapat membawa perubahan yang signifikan dalam perilaku masyarakat disekitar untuk mengelola makanan sehat bagi kesehatan anak.



Gambar 1 ; Foto bersama mahasiswa KKN, Petugas kesehatan, dan kepala pekon

SIMPULAN

Penulis menyimpulkan pencegahan stunting melalui sosialisasi terhadap peningkatan gizi dan anak di pekon Desa Canggung, Batu Brak, Lampung Barat berjalan lancar dan memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan dan perilaku Masyarakat sekitar tentang pentingnya gizi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan adanya kegiatan ini, Masyarakat desa Canggung diharapkan mampu untuk lebih peduli terhadap pentingnya pemberian makanan yang bergizi, pemeriksaan Kesehatan rutin, dan pemahaman terhadap pertumbuhan badan anak. Keberhasilan program ini juga tentunya didorong aktif oleh para tenaga Kesehatan dan dukungan pemerintah setempat dalam memberikan informasi yang relevan dan meningkatkan akses terhadap pangan bergizi.

Kemudian dengan adanya sosialisasi tersebut, para ibu akan lebih mudah berkomunikasi atau keterbukaan informasi terkait stunting sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas tentang stunting itu sendiri, faktor faktor yang mempengaruhi, dampak stunting dan lain sebagainya. Meskipun kegiatan sosialisasi ini berjalan dengan lancar, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti akses internet dan pelaksanaan sosialisasi yang cukup rutin perlu ditingkatkan dan berkelanjutan agar penurunan angka stunting dapat terus dimaksimalkan sehingga memberikan dampak yang sangat positif dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. N. A., Dadang, D., & Latipah, S. (2022). Sosialisasi stunting di masyarakat Kota Tangerang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 704-708.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34.
- Fitri Ariyanti, S. (2015). *Analisis faktor risiko kejadian stunting pada anak balita di wilayah kerja puskesmas muara tiga kabupaten pidie* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan pola asuh ibu dengan kejadian stunting anak usia 12-59 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42.
- Rahayu, A. Y. S. (2021). Tantangan Pencegahan Stunting pada Era Adaptasi Baru "New Normal" melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*.
- Salamung, N., Haryanto, J., & Sustini, F. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting pada saat ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*, 10(4), 264-269.
- WHO, U. (2014). Global nutrition targets 2025: breastfeeding policy brief (WHO/NMH/NHD14.7). Geneva: World Health Organization.